

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah satu pokok terpenting dalam kehidupan manusia, maka dari itulah pendidikan menjadi peran utama untuk memajukan suatu Negara. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan penerus bangsanya yang memiliki potensi dan kecerdasan sehingga menjadi generasi yang unggul, mampu mengembangkan potensi dalam diri, dinamis, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Pada abad 21 pendidikan juga dapat memberikan banyak perubahan yang baik untuk kehidupan, dengan demikian manusia yang mempunyai tingkat pendidikan yang luas akan ditempatkan di strata sosial yang tinggi (Agustin, Suarmini, & Prabowo, 2015). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Bab I Pasal 1 (ayat 1) menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Implementasinya bahwa Pendidikan akan berguna untuk memanusiakan manusia (Sujana, 2019).

Melihat hakikat dan tujuan pendidikan yang tertuang di atas tentunya diperlukan sebuah usaha dalam merealisasikannya, akan tetapi dengan munculnya peristiwa yang sedang melanda Indonesia bahkan dunia yang menimbulkan penyakit ringan sampai berat yang disebut COVID-19 menjadikan rintangan yang cukup berat untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. COVID-19 merupakan virus dari negara Cina yang berasal dari Kota Wuhan. Virus yang awalnya diprediksi sebagai hal biasa namun mengakibatkan dampak dalam berbagai bidang dan salah satunya ialah pendidikan (Amalia & Sa'adah, 2020).

Dunia pendidikan yang sedang berada pada masalah yang rumit seperti saat ini, memberikan pengaruh pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Dengan demikian pemerintah membuat kebijakan agar dapat

memudahkan pembelajaran tetap berjalan sebagaimana biasanya dengan melalui pembelajaran *online* maupun dalam jaringan (Hamidi, 2020).

Mendikbud RI menyatakan dalam surat edaran tanggal 24 Maret 2020, Nomor 4 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020), tentang kebijakan pendidikan dalam kondisi darurat penyebaran COVID-19. Dalam rangka proses mengajar dan belajar diadakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dimaksudkan untuk mengurangi resiko penularan COVID-19. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang melakukan proses pembelajaran tanpa pertemuan tatap muka dalam satu tempat antara seorang pendidik dan murid guna untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang disebut dengan istilah *physical distancing* (Mustakim, 2020).

Sejak terjadinya pembelajaran daring menyebabkan dampak positif hingga dampak negatif yang menjadikan guru dan siswa harus menerima konsekuensi harus belajar secara jarak jauh ataupun secara *online* agar tetap berjalannya pembelajaran (Sari, Suswandari, & Tussyantari, 2021). Munculnya penyakit yang disebut COVID-19 ini pada mulanya berdampak besar terhadap sektor ekonomi yang mengalami keterpurukan, serta kesimpulannya saat ini berakibat pada sektor pendidikan. Keputusan yang sudah ditetapkan oleh berbagai negara salah satunya adalah Indonesia yang mengambil langkah untuk melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing, serta membuat pemerintah dan instansi terkait wajib menggunakan langkah yang tepat sebagai sarana pembelajaran untuk para peserta didik maupun siswa yang saat ini tidak bisa melakukan proses belajar-mengajar pada suatu instansi pendidikan. Keterbatasan fasilitas serta prasarana ini banyak ditemui pada peserta didik, sebab tidak semua wali murid dari peserta didik sanggup menyediakan sarana teknologi untuk anaknya. Sebab sedikitnya mata pencaharian pada situasi saat ini, sedangkan keadaan ekonomi orang tua merupakan realitas yang nyata atau yang dapat dirasakan oleh indera manusia mengenai kondisi serta kemampuan orang tua siswa dalam rangka pemenuhan kebutuhan anaknya. Sehingga dana dalam hal ini sangat perlu dalam rangka memfasilitasi sarana dan prasarana yang dapat mendorong dalam kegiatan belajar-mengajar via daring yang sangat dibutuhkan, terutama di masa generasi millennial yang sudah termasuk pada masyarakat digital (Faridah & Haromain, 2021). Pembelajaran daring akan selalu membutuhkan jaringan internet guna untuk kelancaran proses pembelajaran serta fakta di lapangan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki letak geografis jauh dari jangkauan perkotaan

sehingga untuk koneksi internet dirasa sangatlah kurang untuk menunjang siswa dalam proses pembelajaran via *online*.

Dalam sebuah penelitian Sekolah Dasar di Tangerang disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kurang efektif disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu *pertama* siswa yang belum terbiasa belajar dengan model daring, *kedua* kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa di rumah berupa teknologi informasi *smartphone* dan laptop (Purwanto, 2020). Selain pembelajaran daring ini membutuhkan jaringan internet, guru juga sebagai pengelola kelas sudah seyogyanya harus memiliki keterampilan dalam hal tersebut, terutama dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengkorelasikan/menempatkan sebuah tema dari berbagai mata pelajaran (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Selain itu pembelajaran tematik juga biasanya mengkorelasikan materi pembelajarannya dengan dengan kehidupan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dimaksudkan agar dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan perangkat digital merupakan hal yang sangat *urgen* terutama dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode jarak jauh, hal tersebut bertujuan agar dapat mencapai *output* yang lebih baik bagi peserta didik meskipun dalam keadaan wabah pandemi COVID-19 (Ariawan, Pratiwi, & Rahman, 2020).

Namun berdasarkan perolehan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri Kadisobo 3 masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak bisa kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung disebabkan penyediaan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Keluhan dari beberapa wali murid yang memiliki jam kerja pagi hingga sore, yang menyebabkan sulitnya untuk membagi waktu mendampingi anak dalam belajar. Hal ini mengakibatkan siswa akan terbengkalai dengan tugas yang diberikan setiap hari oleh guru di sekolah, sedangkan alat untuk mereka belajar berupa *smartphone* dibawa oleh orang tua bekerja. Sehingga dibutuhkan gambaran dari implementasi pembelajaran tematik pada masa pandemi COVID-19, agar terlaksananya pembelajaran sesuai dengan harapan. Dengan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik ingin meneliti implementasi pembelajaran tematik di masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Kadisobo 3 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang peneliti paparkan tersebut maka rumusan

masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Kadisobo 3 Yogyakarta pada masa pandemi COVID-19?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Kadisobo 3 Yogyakarta pada masa pandemi COVID-19?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Kadisobo 3 Yogyakarta pada masa pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Kadisobo 3 Yogyakarta pada masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Kadisobo 3 Yogyakarta pada masa pandemi COVID-19.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam proses pembelajaran tematik di SD Negeri Kadisobo 3 Yogyakarta pada masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang implementasi pembelajaran tematik, dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi peneliti yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat berupa penambahan wawasan serta pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai efektivitas implementasi pembelajaran tematik di masa pandemi COVID-19. Serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian literatur bagi pihak yang membutuhkannya.

Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berhubungan dengan beberapa mata pelajaran, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menggunakan tiga langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Pembelajaran tematik bertujuan untuk memudahkan peserta didik

dalam pemahaman materi pada satu tema tersebut.

Pembelajaran tematik berorientasi terhadap kebutuhan pertumbuhan anak, dapat diartikan menolak *drill* selaku dasar pengetahuan serta struktur intelektual anak. Dibanding dengan pembelajaran konvensional bahwa pembelajaran tematik lebih melibatkan keterlibatan peserta didik secara langsung baik kognitif ataupun *skill* selama kegiatan belajar mengajar. Seperti prinsip belajar seraya bermain serta *learning by doing* diaplikasikan dalam pembelajaran tematik.

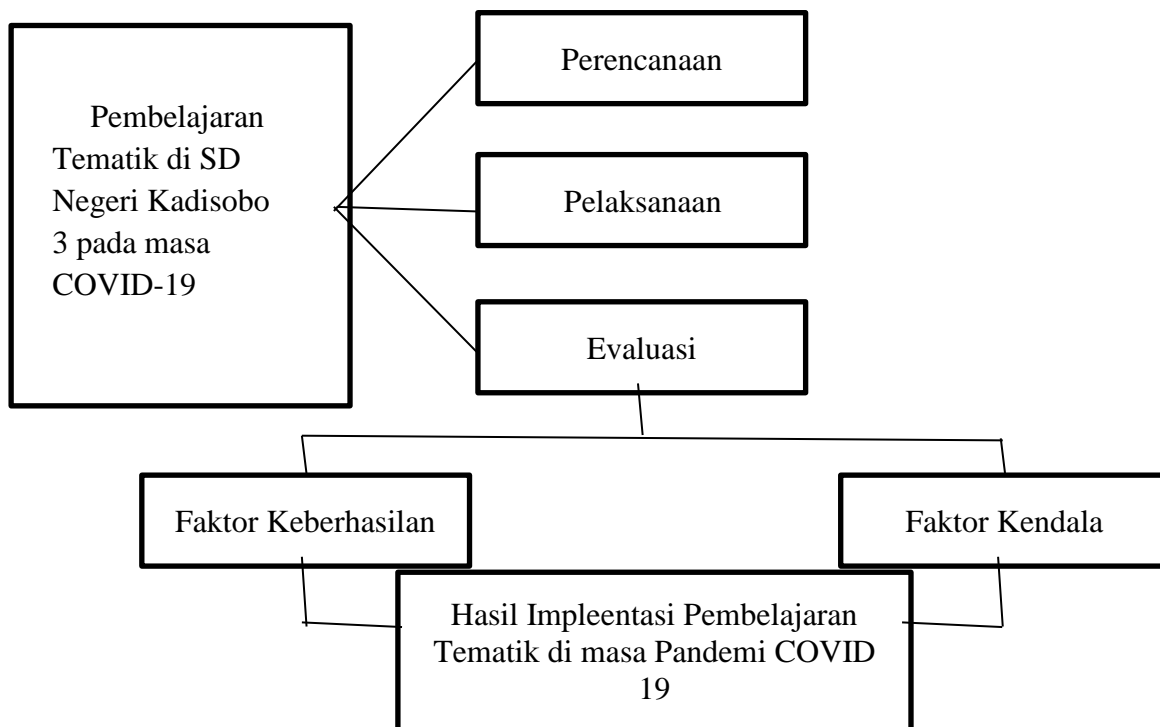
Dengan pengalaman langsung peserta didik juga akan terbiasa untuk mengetahui jati dirinya sendiri dengan konsep-konsep yang sudah dipelajari, kemudian siswa dapat menghubungkan dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian pengalaman tersebut akan menjadikan pembelajaran yang efektif, sejalan dengan sesi perkembangan bahwa siswa yang masih memandang seluruh sesuatu dalam satu kesatuan (holistik).

Pembelajaran tematik dapat dikatakan sesuai ketika memenuhi beberapa karakteristik berikut:

1. Peserta didik menjadi sentral dalam pembelajaran
2. Siswa diberikan pengalaman secara langsung
3. Kurang jelasnya pemisahan mata pelajaran
4. Beberapa materi pelajaran dijadikan dalam satu konsep
5. Memiliki sifat lentur/fleksibel
6. *Output* dari pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
7. Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Pendidikan khususnya pembelajaran tematik tidak terlepas dari serangan yang diakibatkan oleh menyebarnya virus COVID-19. Virus *Corona Disease 2019* merupakan zoonosis, zoonosis sendiri adalah sebuah penyakit yang berasal dari hewan sehingga terdapat kemungkinan virus ini dapat menular kepada manusia, umumnya virus ini terdapat pada hewan liar, ternak maupun peliharaan (Handayani, 2020).

Wabah ini telah melumpuhkan berbagai lini kehidupan, segala bentuk pekerjaan dibawa kerumah untuk diselesaikan dalam istilah baru ini disebut sebagai *Work From Home*, begitu pula halnya dengan pendidikan. Pada kondisi ini segala sekolah mulai dari tingkatan dasar sampai atas bahkan perguruan tinggi sudah melakukan segala aktivitas pembelajaran di rumah.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait dengan Implementasi Pembelajaran Tematik, diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh (Kuswandi, dkk., 2016) dengan judul *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD* memiliki hasil penelitian yang menjelaskan bahwa manajemen sekolah yang baik sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik dengan beberapa jadwal pembuatan pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan waktu dan jam yang telah ditentukan sekolah. Pelatihan-pelatihan seperti membuat waktu khusus untuk membahas jadwal pelajaran dan *team teaching* dalam pembelajaran tematik tersebut didukung oleh kepala sekolah. Peneliti tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian berupaya mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan konteks yang dihadapi. Terdapat persamaan dalam kedua penelitian ini yaitu mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran tematik. Sedangkan untuk perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Kuswandi, dkk. Meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di masa

normal, meskipun dalam transkrip penelitiannya menjelaskan bahwa mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan keadaan yang dihadapi, akan tetapi tetap dalam proses penelitiannya ia mengidentifikasi implementasi pembelajaran tematik dimasa normal. Sehingga perbedaan penelitian Kuswandi, dkk. Dengan penelitian ini merupakan konteks pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan di masa pandemi COVID-19.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin (2017) dengan judul: *Implementasi Pembelajaran Tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa RPP yang dipergunakan oleh guru menjadi acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik yang telah memakai tema pada penelitian tersebut yang menjadi titik fokusnya adalah pembelajaran tematik yang dilihat dari sudut pandang dokumen pembelajaran, pelaksanaan di lapangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya menganalisis pelaksanaan pembelajaran tematik, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Hanya saja yang menjadikan pembeda keduanya ialah fokus penelitian yang dilakukan, pada penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin memfokuskan kepada dokumen pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Widagdo (2017) dengan judul: *Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya guru kelas telah melakukan perencanaan pembelajaran tematik dengan baik. yang terdiri dari 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dibuktikan dari persentase pencapaian indikator dari aspek perencanaan pembelajaran tematik kelas awal sampai 54,16% yang berada pada kriteria cukup baik. kemudian dari hasil persentase kedua dalam pelaksanaan persentase sebesar 65,91% dengan kriteria baik. dan yang ketiga melalui hasil evaluasi pada pembelajaran tematik pada kelas awal sebesar 60,42% dengan kriteria cukup. terdapat persamaan antara penelitian Pratiwi & Widagdo dengan penelitian ini merupakan meneliti pelaksanaan pembelajaran tematik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun perbedaannya terdapat pada responden penelitian, jika pada penelitian Pratiwi & Widagdo responden yang digunakan adalah kelas

seluruh kelas 2 SD Demangan yang berjumlah 59 siswa diambil sampling di kelas A. Sedangkan pada penelitian ini responden yang diambil ialah kelas QQQQ2 dan kelas 5 sebanyak 6 siswa.

